

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas penelitian dari segi metodologi, oleh karena itu ada beberapa bahasan antara lain: pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional variabel, subjek dan lokasi penelitian, prosedur, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dinamakan juga pendekatan positivisme. Pendekatan positivisme adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti, guna menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan lepas dari konteks waktu dan situasi. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistik maka pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan kuantitatif. Dengan kalimat lain yaitu penelitian yang datanya diolah menggunakan statistik dan data yang diperoleh diubah dalam bentuk angka. Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 19) juga mengungkapkan bahwa dalam penelitian eksperimen peneliti akan mengajukan satu hipotesis atau lebih yang menyatakan sifat dari hubungan variabel yang diharapkan, dan penelitian eksperimen direncanakan dan dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang nantinya diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.

Menurut Kasiram (2008, hlm. 149) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Berdasarkan tujuan dan subjek yang akan diteliti pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang tepat, karena salah satu tujuan penelitian ini adalah menyusun ilmu nomotetik sebagaimana karakteristik pendekatan kuantitatif menurut Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 6).

Prinsip pendekatan kuantitatif adalah pengumpulan datanya menggunakan proses pengukuran dan melibatkan perhitungan angka yang akan dilakukan pada penelitian ini.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan dalam menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Tujuannya adalah memperoleh gambaran pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Gravetter & Forzano (2012, hlm. 248) mengemukakan bahwa “*the goal of the experimental strategy is to establish the existence of a cause-and-effect relationship between two variables.*” Pernyataan tersebut menjelaskan tujuan penelitian dengan menggunakan eksperimen adalah untuk menetapkan penyebab dan akibat dalam hubungan antara dua variabel.

Metode eksperimen menurut Arikunto (2010, hlm. 9) adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi, atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Metode eksperimen digunakan pada penelitian ini karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu untuk mengetahui penggunaan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa Indonesia kelas XI SMALB di SLBN Cicendo Kota Bandung.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian tersebut merupakan desain penelitian diberikan pada suatu kelompok individu itu saja, tanpa adanya pembanding. Penelitian ini terdapat (*pre-test*) yaitu mengetahui sejauh mana kondisi awal kemampuan setiap anak sebelum diberikan perlakuan (O_1), lalu diberi perlakuan (X) dan setelah mendapat perlakuan maka akan diberi test akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan (O_2). Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Campbell & Stanley (1963, hlm. 7)

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan

Pengukuran *pre-test* akan dilakukan tes tulis mengenai kemampuan menyusun struktur kalimat sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* untuk mengukur seberapa besar kemampuan menyusun struktur kalimat siswa tunarungu. Perlakuan atau *treatment* akan diberikan dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*. Setelah diberikan perlakuan, pengukuran *post-test* dilakukan untuk mengukur kembali seberapa besar kemampuan penyusunan struktur kalimat siswa tunarungu setelah diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Hatimah dkk (2007, hlm. 67) secara teoritis “variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai akibat seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain, atau satu objek dengan objek lain.” Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1 Variabel Bebas

Menurut Cresswell (2013, hlm. 77) menyebutkan bahwa “variabel bebas merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada outcome. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel – variabel *treatment, manipulated, antecedent, atau predictor*.” Variabel bebas atau variabel independennya pada penelitian ini adalah penerapan strategi *Think Talk Write*.

3.3.2 Variabel Terikat

Menurut Hatimah dkk (2007, hlm. 68) menyebutkan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menyusun struktur kalimat. Struktur kalimat bahasa Indonesia merupakan rangkaian kata-kata untuk menyampaikan maksud atau buah pikiran dalam kehidupan sehari-hari agar maksud dan tujuan penyampaiannya disampaikan dengan tepat. Struktur kalimat yang digunakan pada penelitian ini adalah struktur kalimat dengan pola kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Arikunto (2014, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Menurut Bungin (Siregar, 2013, hlm. 30) menyatakan bahwa “populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Objek objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”.

Demikian juga pengertian populasi menurut Abduljabar dan Darajat (2014, hlm. 16) yang menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang tidak hanya manusia, akan tetapi juga meliputi data-data dan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak tunarungu SMALB di SLBN Cicendo Kota Bandung. Populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	X-A	8 orang
2.	X-B	3 orang
3.	XI-A	7 orang
4.	XI-B	2 orang
5.	XII-A	8 orang
6.	XII-B	8 orang
7.	XII-C	5 orang
Jumlah Keseluruhan		42 orang

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Bungin (2005, hlm. 112) ”sampel adalah sebagian dari yang ada di dalam populasi.” Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan

sampel dengan menggunakan *random sampling*. Menurut Creswell (2009, hlm. 148) menyatakan bahwa “*with randomization, a representative sample from a population provides the ability to generalize to a population.*” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dengan pengacakan sampel representative dari populasi yang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel dengan diberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh anak tunarungu kelas XI SMALB di SLBN Cicendo Kota Bandung yang berjumlah 7 orang. Data sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Inisial
1.	XI-A	AA
2.		AP
3.		MD
4.		NN
5.		N
6.		SN
7.		UJ
Jumlah		7 orang

Ketujuh sampel penelitian ini termasuk ke dalam klasifikasi anak tunarungu ringan, karena anak tunarungu dapat mengerti percakapan pada jarak dekat, mampu mendengar suara dari *handphone* dengan volume yang disesuaikan, bisa menerima informasi dengan baik apabila lawan bicaranya pada posisi searah dan melakukan komunikasi dengan cara komunikasi total. Jika anak tunarungu memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya, maka tidak akan sulit dalam proses pembelajaran.

3.5 Prosedur Penelitian

Berikut Prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti:

1. Melakukan studi pendahuluan seperti observasi proses pembelajaran di beberapa kelas dan wawancara pada beberapa guru di SLBN Cicendo Kota Bandung.
2. Membuat proposal penelitian.
3. Mengikuti seminar proposal penelitian.
4. Mengurus surat pengangkatan dosen pembimbing melalui surat pengantar dari Program Studi Pendidikan Khusus kepada Akademik Sekolah Pascasarjana.
5. Mengurus surat izin penelitian melalui surat pengantar dari Program Studi Pendidikan Khusus kepada Akademik Sekolah Pascasarjana.
6. Mengurus surat izin penelitian ke SLBN Cicendo Kota Bandung.
7. Menyusun skripsi Bab 1 sampai Bab 3 termasuk instrumen penelitian.
8. Melakukan validitas instrumen penelitian (*expert judgement*).
9. Menghitung hasil validitas instrumen penelitian.
10. Melaksanakan penelitian di kelas XI-A SMALB di SLBN Cicendo Kota Bandung.
11. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
12. Menyusun skripsi Bab 4 sampai Bab 5.

3.6 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011, hlm. 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan, tes lisan dan tes tulis. Menurut Susetyo (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa “tes sebagai alat bantu mengukur berisikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab, dikerjakan atau dilaksanakan oleh responden yang dites”. Terdapat 3 ruang lingkup yang diukur dalam penelitian ini yaitu *think*, *talk*, dan *write* diukur menggunakan tes tulis.

Adapun langkah-langkah menyusun instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Menyusun Struktur Kalimat

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator Pencapaian	Tujuan	Jenis Tes	No. Soal
Menyusun Struktur Kalimat SPOK	Kemampuan Berpikir (<i>Think</i>)	Menyusun kata-kata membentuk struktur kalimat SPOK	Anak dapat menyusun kata membentuk struktur kalimat SPOK	Tulis	1-10
	Kemampuan Berbicara (<i>Talk</i>)	Mengucapkan struktur kalimat SPOK	Anak dapat mengucapkan struktur kalimat SPOK dengan tepat	Lisan	11-15
	Kemampuan Menulis (<i>Write</i>)	Menyusun struktur kalimat SPOK secara tepat	Anak dapat menyusun struktur kalimat SPOK secara tepat	Tulis	16-20

b. Menyusun Butir Soal

Penyusunan butir soal disesuaikan dengan indikator dan tujuan yang telah ditentukan dalam kisi-kisi. Jumlah butir soal yang diberikan keseluruhan adalah 20 soal dengan tiap aspek kemampuannya *think* 10 soal, aspek kemampuan *talk* 5 soal dan aspek kemampuan *write* 5 soal.

c. Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Menyimak (*think*)

Menyusun dan memilih kata-kata acak membentuk struktur kalimat dengan pola kalimat SPOK.

Soal nomor 1-10

Tabel 3.4

Penilaian *Think*

Nilai	Keterangan
0	Jika jawaban salah
1	Jika jawaban benar

2) Kemampuan Berbicara (*Talk*)

Mengucapkan struktur kalimat dengan pola kalimat SPOK.

Soal nomor 11-15

Tabel 3.5

Penilaian *Talk*

Nilai	Keterangan
0	Mampu mengucapkan kalimat dan tidak memahami struktur kalimat SPOK
1	Mampu mengucapkan kalimat dan memahami struktur kalimat SPOK

3) Kemampuan Menulis (*Write*)

Menyusun kalimat dengan pola kalimat SPOK secara tepat.

Soal nomor 16-20

Tabel 3.6

Penilaian *Write*

Nilai	Keterangan
0	Jika jawaban salah
1	Jika jawaban benar

Skor Maksimal : 20

d. Pembuatan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dibuat sebagai acuan dalam mengajar didalam kelas.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan secara objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes. Menurut Susetyo (2015, hlm. 2) bahwa “tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor”. Tes yang dilakukan berupa tes tulis dimana hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan menyusun struktur kalimat pada saat pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*.

Data yang diteliti diambil dari hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dibuat. Setelah semua data terkumpul kemudian masing-masing komponen dijumlahkan untuk menghitung pemerolehan skor yang didapatkan.

3.6.3 Uji Coba Instrumen

3.6.3.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Aiken Lewis R (dalam Susetyo, 2015, hlm. 112) “*validity of a test has been defined as the extent to which the test measures what it was designed to measure*”, sedangkan menurut Hadi Sutrisno (dalam Susetyo, 2015, hlm. 112) kesahihan dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Berdasarkan batasan tersebut, validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*expert judgment*). Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun butir soal dari pokok bahasan mengenai pemahaman kosakata benda, kemudian dilakukan penilian kepada para ahli. Ahli-ahli tersebut menilai

instrumen yang akan diteskan dengan kriteria cocok dan tidak cocok. Penilai ahli tersebut merupakan tiga orang guru di SLBN Cicendo Kota Bandung. Berikut daftar penilai ahli instrument penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.7

Daftar Penilai Ahli Validitas Instrumen

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Rd. Siti Maryati, M.M.Pd	Guru Wali Kelas	SLBN Cicendo Kota Bandung
2.	Dewi Indriyani, M.Pd	Guru Wali Kelas	SLBN Cicendo Kota Bandung
3.	Neni Satriani, M.Pd	Guru Wali Kelas	SLBN Cicendo Kota Bandung

Hasil dari penilaian ahli (*expert judgment*) diolah dan dihitung dengan menggunakan teknik analisis validitas isi yaitu persentase butir yang cocok dengan indicator atau tujuan dengan menghitung besarnya persentase pada pertanyaan cocok sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi cocok menurut para ahli

$\sum f$ = Jumlah penilai

Menurut Susetyo (2015, hlm. 116) butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indicator mencapai lebih besar dari 50%. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya persentase adalah 100%, ini berarti bahwa butir tes dinyatakan valid karena kecocokan dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% dan instrumen layak untuk digunakan.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian selain uji validitas instrumen yang harus dilakukan, instrumen atau alat ukur yang baik haruslah reliabel. Menurut Susetyo (2015, hlm. 139) menyatakan bahwa reliabilitas adalah “suatu perangkat alat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau

hasilnya relatif sama jika diperlukan pengetesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan reliabel”.

Pengujian reliabilitas instrumen ini diukur dengan pengujian reliabilitas konsistensi internal. Menurut Susetyo (2015, hlm. 144) mengemukakan bahwa “reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh satu perangkat alat ukur dengan satu kali pengukuran pada tes.” Adapun pengujian reliabilitas ini menggunakan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan koefisien KR 20. Setelah dilakukan perhitungan dan mendapatkan nilai reliabilitas, maka dapat diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Cukup
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Adapun perhitungan koefisien variabel menggunakan KR 20 dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho_{Kr\ 20} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sigma_A^2 - \sum pq}{\sigma_A^2} \right)$$

Susetyo (2015, hlm. 151)

Keterangan:

$\rho_{Kr\ 20}$ = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir tes

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

$\sum pq$ = jumlah perkalian jawaban benar dan salah

σ_A^2 = varians skor tes

N = jumlah responden

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik KR 20, peneliti harus menghitung varian skor tes terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$\sigma_A^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

Susetyo (2015, hlm. 151)

Keterangan:

N = jumlah responden

X = Jumlah skor keseluruhan

σ_A^2 = varians skor tes

Diketahui N = 5

1) Menghitung varian skor tes

$$\sigma_A^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

2) Menghitung reliabilitas

$$\rho_{Kr\ 20} = k - \left[\frac{\sum \sigma_A^2 pq}{\sigma_A^2} \right]$$

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Menurut Susetyo (2014, hlm. 228) menjelaskan bahwa “uji *Wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan 2 buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya”. Berikut langkah-langkah uji *Wilcoxon* (Susetyo, 2014, hlm. 228) :

- 1) Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X-Y). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau ranking 2 dan seterusnya.
- 2) Setiap selisih pasangan (X-Y) diberikan tanda positif dan negatif.
- 3) Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
- 4) Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji *Wilcoxon*.

Menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga mutlak J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak. Hipotesis utama penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : Penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa Indonesia pada anak tunarungu kelas XI SMALB di SLBN Cicendo Kota Bandung.

H_0 : Penerapan strategi *Think Talk Write* tidak dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa Indonesia pada anak tunarungu kelas XI SMALB di SLBN Cicendo Kota Bandung.

Berikut adalah hipotesis khusus yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

- a. H_1 : Aspek *Think* dalam strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan unsur kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK)
- H_0 : Aspek *Think* dalam strategi *Think Talk Write* tidak dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan unsur kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK)
- b. H_1 : Aspek *Talk* dalam strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan unsur kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK)
- H_0 : Aspek *Talk* dalam strategi *Think Talk Write* tidak dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan unsur kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK)
- c. H_1 : Aspek *Write* dalam strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan unsur kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK)
- H_0 : Aspek *Write* dalam strategi *Think Talk Write* tidak dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan unsur kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK)